

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang paling terakhir setelah membaca, menyimak, dan berbicara. Keterampilan menulis dianggap keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari. Hal itu dikarenakan keterampilan menulis membutuhkan keterampilan lainnya, seperti, menyimak, berbicara, dan membaca. Sehingga keterampilan menulis perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan.

Kegiatan menulis disebut juga sebagai komunikasi secara tidak langsung. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pertemuan tatap muka antara penulis dengan pembaca secara langsung. Pembaca hanya membaca melalui sebuah tulisan yang merupakan buah hasil karya seseorang. Sehingga menulis membutuhkan keterampilan yang baik dalam mengembangkan ide/gagasannya menjadi sebuah tulisan. Seseorang tidak mendapatkan kemampuan menulis begitu saja. Dalam kegiatannya, menulis dibutuhkan latihan dan praktik yang rutin agar kemampuannya semakin baik. Semakin sering seseorang berlatih maka semakin baik pula tulisan yang dibuatnya.

Seseorang yang mahir menulis akan dipandang lebih terpelajar karena dengan menulis akan membuka pikiran penulis ke dalam bentuk tulisan. Tarigan (2008, hlm. 21) mengatakan bahwa, setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain. Dalam hal ini penulis atau pengarang harus menerjemahkan ide-idenya ke dalam sandi-sandi lisan yang selanjutnya diubah menjadi sandi-sandi tulis. Dengan kata lain bahwa bahasa seseorang akan mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam menggunakan bahasa maka akan semakin bagus pula pemikirannya. Maka dari itu, keterampilan menulis harus melibatkan pengetahuan penulisnya.

Keterampilan menulis dinilai keterampilan yang sulit dibandingkan keterampilan bahasa lainnya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik

yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa tidak sedikit peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Faktor penyebab kesulitan tersebut adalah mereka sulit dalam mengembangkan ide/gagasannya. Bukan hanya itu beberapa diantara mereka juga tidak dapat menyalurkan ide/gagasannya menjadi sebuah tulisan. Hal itu tentu menyulitkan mereka untuk memulai menulis.

Beberapa diantara siswa mengaku bahwa kurang pandai merangkai kata dalam menulis sebuah teks, terutama teks berita. Menulis teks berita merupakan salah satu kegiatan membuat tulisan dengan tujuan menyampaikan informasi berdasarkan fakta dan aktual. Kesulitan yang dialami peserta didik ini karena merasa asing dengan teks berita. Kurangnya pemahaman mengenai teks berita menjadi salah satu penyebabnya. Maka dari itu, beberapa siswa bahkan sulit membedakan antara teks berita dengan teks lainnya. Kurangnya pemahaman menyebabkan peserta didik hanya membuat teks berita yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan teks berita.

Bukan hanya itu pembelajaran yang diterapkan oleh guru bisa menjadi salah satu faktor penyebab dari masalah tersebut. Masalah peserta didik tidak selamanya berasal dari peserta didik. Salahnya dalam mengolah pembelajaran dapat mempengaruhi gagalnya tujuan pembelajaran. Agar siswa merasa mudah dalam mengembangkan ide dan gagasan serta mahir dalam menulis dibutuhkan inovasi pembelajaran baru.

Pembelajaran yang dilakukan dengan metode konvensional tidak akan membuat peserta didik bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum, Pembelajaran teks menulis berita membutuhkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Agar siswa tertarik dan merasa mudah dalam kegiatan pembelajaran menulis sebuah teks berita dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang sesuai.

Salah satu metode yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran menulis teks berita, yaitu metode proyek. Metode proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik yang fokus pada

suatu masalah. Metode ini akan dikembangkan dengan menggabungkan materi yang diajar dengan penggunaan majalah dinding sebagai tugas akhir para peserta didik. Dengan mengoptimalkan majalah dinding sebagai media pembelajaran diyakinkan akan meningkatkan menulis para peserta didik.

Penelitian lain yang mengujikan dengan metode yang sama, Penelitian tersebut menyatakan bahwa model PUT (Proyek Unjuk Tulis) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif. Hal tersebut didapatkan dari hasil uji Mann Whitney antara nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen dibandingkan dengan nilai rata-rata tes akhir di kelas terdapat perbedaan yang signifikan (Azkapradhani, 2012).

Model pembelajaran proyek juga telah digunakan dalam penelitian menulis teks eksposisi (Haryani, 2014). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Selama tiga siklus penelitian yang dijalankan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa serta nilai aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode proyek memiliki pengaruh terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi.

Kemampuan menulis teks berita juga pernah diteliti dengan metode yang lain, yaitu metode *heuristic* (Mardhiyah, 2012). Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan nilai rata-rata tes awal di kelas eksperimen ada nilai pertambahan tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen sebesar 10. Dengan demikian metode *heuristic* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII G SMPN 2 Lembang.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PUT (Proyek Unjuk Tulis), model Proyek, dan metode *heuristic* adalah metode pembelajaran yang sangat efektif dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis. Ketiga metode tersebut digunakan pada kemampuan menulis yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan metode proyek dalam pembelajaran menulis teks berita. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran menulis teks berita.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita kelas VIII SMPN 29 Bandung, sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode proyek di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 29 Bandung, sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode proyek dengan metode ceramah di kelas VIII SMPN 29 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendapatkan hasil tes kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 29 Bandung sebelum dan sesudah dengan menggunakan metode proyek di kelas eksperimen.
2. Mendapatkan hasil tes kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 29 Bandung sebelum dan sesudah dengan menggunakan metode konvensional di kelas kontrol.
3. Mengetahui perbedaan antara hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode proyek dengan ceramah di kelas VIII SMPN 29 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi siswa agar dapat kemudahan dalam menulis teks berita. selain itu, dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas menulis teks berita. Bagi para pendidik, khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menambah wawasan dan keterampilan guru dalam penerapan metode proyek dalam pembelajaran menulis teks berita; dan bagi para peniliti yang hendak melakukan penelitian yang sama, kiranya dapat menjadi bahan perbandingan.

E. Struktur Organisasi

Penelitian ini berisikan beberapa bab sesuai dengan tujuan masing-masing. Bab I berisikan masalah utama yang terjadi akan dijelaskan menjadi sebuah latar belakang masalah. Masalah-masalah tersebut akan menjadi rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini akan dibahas oleh peneliti.

Bab II akan menjelaskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendasari pelaksanaan penelitian. Pemaparan kajian pustaka berfokus pada topik yang sedang dibahas.

Bab III berisikan tentang rancangan penelitian, tahapan pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data. Pembahasan bab ini, yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV akan menjelaskan hasil teuan di lapangan akan dibahas tuntas sesuai dengan teori dasar dan metodologi penelitian yang digunakan. Penggunaan statistika dalam mengolah data akan dijelaskan pada bab ini.

Bab V merupakan bab terakhir terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan akan berisi jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun pada bab pertama. Implikasi dan rekomendasi akan disajikan seperti simpulan dengan tujuan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan penelitian baru akan muncul dengan inovasi yang lebih baik lagi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional meliputi metode proyek dan pembelajaran menulis teks berita.

1. Metode proyek merupakan strategi pembelajaran yang mengacu pada suatu masalah. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan menggunakan segala sumber, dapat datang dari dalam sekolah atau luar sekolah. Metode ini memfokuskan siswa dalam menghasilkan suatu karya/ tugas akhir.

2. Pembelajaran menulis teks berita adalah proses belajar siswa dalam menulis sebuah peristiwa dengan memperhatikan langkah penulisan, seperti menentukan sumber berita, mendatangi sumber berita, mencatat fakta-fakta, menyusun fakta-fakta, dan menyunting tulisan.